



Analisis Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata-Kata Sederhana Pada Anak Kelas 1 Di SD Negeri 1 Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara TA 2024/2025

Riska Hariani¹, Ana Mulyono², Rahun Jannah³

Mahasiswa dan Dosen Prodi PGSD STKIP Hamzar

Abstrak

Received: 06 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 28 Maret 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca kata-kata sederhana pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Bayan Tahun Ajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca awal siswa akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seperti poster alfabet bergambar dan puzzle kata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali huruf, mengeja, memahami makna kata, serta menghubungkannya dengan objek visual. Selain itu, media gambar juga terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan perbedaan tingkat kemampuan siswa, media gambar dinilai efektif dalam menunjang pembelajaran membaca permulaan. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan media visual secara optimal serta dukungan fasilitas pembelajaran dari pihak sekolah.

Kata Kunci: *media gambar, kemampuan membaca, siswa kelas I, pendekatan kualitatif, pembelajaran dasar*

(*) Corresponding Author: heyvyriska03@gmail.com¹, alviasuciana20@gmail.com², rauhunj20@gmail.com³

How to Cite: Hariani, R., Mulyono, A., & Jannah, R. (2026). Analisis Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata-Kata Sederhana Pada Anak Kelas 1 Di SD Negeri 1 Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara TA 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 91-100. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14018>.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern yang terus berkembang pesat menjadi kebudayaan baru yang terintegrasi dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada zaman modern saat ini, pendidikan sudah menjadi kebutuhan setiap orang, karena semakin modern zaman maka semakin banyak rintangan yang akan dihadapi dalam suatu lingkup kehidupan. Kualitas pendidikan suatu negara juga sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya negara tersebut. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila tingkat pendidikan di negaranya baik dan berhasil, artinya berhasil dalam mendidik anak bangsa menjadi seseorang yang lebih bertanggung jawab cerdas, berpikir kritis dan berkualitas dalam hal akademik, keterampilan dan intelegensi. Pendidikan memberikan manfaat yang lebih besar kepada generasi berikutnya dari bangsa ini, pendidikan memiliki peranan krusial dalam membentuk generasi muda yang berkompeten dan bermutu tinggi.

Menurut Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan akhlak, kecerdasan, dan kesehatan jasmani anak secara seimbang.

Pendidikan adalah proses yang direncanakan dan dilakukan secara sadar dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta untuk membangun karakter yang lebih baik untuk digunakan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat (Ratnaningrum, 2022, 23-24).

Pendidikan di Indonesia mengalami kemunduran karena sistem pendidikannya yang tradisional modern dan banyak menjadi perhatian negara luar. Faktor utama yang menyebabkan kemunduran pendidikan di Indonesia adalah kurangnya perhatian dan tindakan dari pemerintah dalam membenahi aspek-aspek krusial yang semestinya menjadi tanggung jawab negara. Hal-hal seperti infrastruktur sekolah dan sarana prasarana masih belum diperbaiki. Pendidikan adalah proses belajar yang dilakukan secara langsung atau dilakukan antara individu dengan individu lainnya. Tujuan pendidikan adalah untuk menanamkan pemikiran dan konsep yang akan membantu manusia memahami dunia melalui pemikiran kritis, inovatif, kreatif, dan spiritual. Ini akan menghasilkan hasil yang optimal. (Ristanti dkk, 2020, 153).

Istilah "pembelajaran" merujuk pada proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang memengaruhi keberhasilan pendidikan di lingkungan sekolah. Istilah ini berasal dari kata "instruksi" dan menggambarkan suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis dan disengaja guna menciptakan proses belajar mengajar yang terarah serta mampu mencapai hasil sesuai dengan target pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses dan upaya yang diterapkan oleh pendidik guna mendorong peningkatan kemampuan dan kualitas peserta didik lebih cerdas, dan lebih terampil dalam memecahkan masalah, sehingga mereka mampu mengevaluasi dampak positif maupun negatif dari kehidupan yang mereka jalani (Anjani dkk., 2023, 68).

Secara umum, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat efektivitas komunikasi antara pendidik dan peserta didik, sehingga selama berlangsungnya proses belajar mengajar dapat tercipta suasana yang lebih optimal dan kondusif bagi peserta didik. Dalam mendukung keberhasilan pada proses pembelajaran, terdapat dua komponen utama yang saling berkaitan yang harus diperhatikan, yakni metode pembelajaran dan bahan ajar. Pemilihan metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jenis bahan ajar yang akan digunakan. Dengan demikian, pemilihan bahan ajar sebaiknya disesuaikan dengan metode pembelajaran yang diterapkan (Saleh dkk., 2023, 12).

Kemampuan membaca, sebagai contoh, merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa pada tingkat sekolah dasar, terutama pada tahap awal pembelajaran. Peningkatan kemampuan membaca pada anak usia dini sangat krusial dalam proses pendidikan, terutama di kelas I sekolah dasar, karena membaca membantu dalam pemikiran kritis, pemahaman, dan komunikasi efektif. Walaupun demikian, observasi di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas I masih mengalami kesulitan membaca kata-kata sederhana. Salah satu penyebab utama hal ini adalah keterbatasan metode dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Menurut laporan yang diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek pada tahun 2021, menunjukkan bahwa kekurangan variasi media pembelajaran sering menyebabkan minat dan kemampuan membaca anak menjadi lebih rendah, terutama bagi siswa yang menggunakan gaya belajar visual.

Salah satu metode yang berpotensi efektif dalam menangani kesulitan terkait membaca adalah dengan memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media gambar telah terbukti efektif sebagai alat bantu pembelajaran, terutama bagi anak-anak yang lebih mudah memahami konsep melalui representasi visual. Menurut Arsyad, (2019), media gambar mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan minat belajar, dan membantu mereka mengaitkan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Di samping itu, pemanfaatan media gambar sesuai dengan teori kognitif yang menekankan pentingnya representasi visual dalam memperkuat proses pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya mendukung efektivitas media gambar dalam pembelajaran membaca. Pratiwi, dkk, (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa kelas I yang diajar menggunakan media gambar telah terbukti berpotensi mengembangkan kemampuan membaca dalam skala yang signifikan, jika diukur terhadap siswa yang diajarkan melalui metode konvensional. Penelitian dengan fokus yang sama pernah dilakukan oleh Hidayati, dkk, (2021), yang menyimpulkan bahwa media visual seperti gambar bisa membantu siswa mengenali kata-kata dengan lebih cepat dan efektif.

Melihat potensi besar yang dimiliki oleh media gambar, penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas penggunaan media bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca kata-kata sederhana pada siswa kelas I sekolah dasar. Studi ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang nyata terhadap mengatasi rintangan yang dihadapi oleh tenaga pengajar dan siswa dalam memahami proses membaca, serta memberikan rekomendasi yang praktis untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada 28 Oktober 2024 di SDN 1 Bayan Tahun Ajaran 2024/2025, kemampuan membaca siswa masih rendah sebelum guru menggunakan media gambar. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional, yaitu ceramah, yang menyebabkan kemampuan membaca siswa yang rendah. Seorang guru dapat memanfaatkan media gambar untuk mengajarkan kata-kata sederhana kepada siswa kelas satu, guna membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca mereka. Media gambar termasuk dalam kategori bahan ajar yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Tidak hanya itu, seorang guru diharapkan memberikan pujian dan dorongan kepada setiap siswa. Hal tersebut berpotensi mempertinggi rasa percaya diri siswa dan mendorong siswa - siswi untuk terus bersemangat dalam belajar membaca.

Dengan demikian, setelah diamati bahwa dengan menggunakan metode konvensional kemampuan membaca siswa masih rendah. Karena itu, dalam kasus ini, guru memutuskan untuk menerapkan dan menggunakan media gambar untuk menjadi sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif, dan setelah media gambar diterapkan, kemampuan membaca siswa menjadi meningkat.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata - Kata Sederhana pada Anak Kelas 1 Bayan". Pada penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya kemampuan membaca sebagai dasar dari semua pembelajaran. Anak-anak kelas 1 SD sering kali mengalami kesulitan dalam

membaca kata-kata sederhana karena masih berada pada tahap awal dalam membaca. Peneliti berpendapat bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan daya tarik dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman mereka dalam pembelajaran, sehingga dengan menggunakan media gambar sebagai bahan ajar yang efektif dan efisien dapat lebih termotivasi pada ketika belajar dan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa menjadi lebih meningkat untuk kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam dan komprehensif bagaimana penggunaan media gambar mempengaruhi kemampuan membaca kata-kata sederhana pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang dibentuk oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada upaya menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca, sehingga orientasinya tidak hanya pada pengukuran hasil, melainkan juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi di dalam kelas 1 secara utuh dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, dinamika kelas, dan peran guru sebagai fasilitator.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus. Metode ini memungkinkan peneliti melakukan penyelidikan yang mendalam dan intensif terhadap penggunaan media gambar pada beberapa siswa yang dipilih sebagai fokus penelitian. Pemilihan studi kasus dilandasi pertimbangan bahwa metode ini mampu memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai pengalaman serta perkembangan kemampuan membaca siswa, menyediakan data yang beragam melalui observasi, tes, wawancara, dan analisis dokumen, serta menghadirkan temuan yang relevan karena dilakukan dalam konteks pembelajaran nyata di kelas 1 sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bayan, yang berlokasi di Desa Bayan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Lokasi ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati secara langsung interaksi antara siswa dan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran membaca. Peneliti memusatkan perhatian pada proses penerapan media gambar dan respons siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas media gambar dalam membantu siswa mengenal dan membaca kata-kata sederhana, sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan membaca secara keseluruhan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik yang dikaji, antara lain wali kelas 1, siswa-siswi kelas 1, dan kepala sekolah. Teknik yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah ada, seperti dokumen sekolah, laporan tahunan,

arsip, buku referensi, jurnal ilmiah, dan artikel terkait yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua jenis data ini dipadukan untuk memberikan gambaran yang utuh dan valid, sesuai dengan pandangan Afrizal (2019) dan Wendy (2021) yang menegaskan bahwa kualitas data sangat menentukan keakuratan dan kebermaknaan temuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang saling melengkapi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung situasi, kondisi, serta aktivitas pembelajaran dengan media gambar, sesuai pendapat Faud dkk. (2013) bahwa observasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti menangkap fenomena secara nyata. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam dari responden, baik guru maupun siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Saroso (2017) bahwa wawancara memberikan peluang untuk mengklarifikasi jawaban dan memahami sudut pandang partisipan secara lebih jelas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan berbagai bentuk dokumen, baik berupa tulisan, gambar, maupun karya lain yang relevan, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2017) bahwa dokumentasi dapat memberikan informasi historis dan administratif yang mendukung hasil penelitian. Melalui kombinasi teknik ini, diharapkan data yang terkumpul memiliki validitas tinggi dan mampu menjawab tujuan penelitian secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 1 Bayan. Data tersebut menjadi landasan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Fokus penelitian ini adalah menganalisis penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca kata-kata sederhana pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Bayan Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah serta Wali Kelas 1, ditemukan bahwa media gambar memegang peran penting dalam pembelajaran membaca di kelas awal. Temuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Pertama, proses pembelajaran di SDN 1 Bayan berlangsung secara interaktif. Observasi di dalam kelas menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode seperti membacakan cerita, mengeja suku kata, latihan menulis huruf, dan membentuk kata sederhana. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan awal siswa, memungkinkan mereka mengikuti materi sesuai tingkat pemahaman masing-masing. Guru juga menerapkan media gambar secara terstruktur, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang kesulitan membaca dan menulis.

Kedua, kemampuan membaca siswa kelas 1 secara umum sudah berkembang dengan baik, meskipun beberapa masih memerlukan pendampingan lebih. Kepala Sekolah, Ibrahim, S.Pd., menyatakan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengenali huruf, mengeja, dan memahami bacaan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran, termasuk penggunaan media gambar, berdampak positif terhadap perkembangan literasi siswa.

Ketiga, media gambar telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran membaca. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa guru memanfaatkannya untuk

membantu siswa memahami kosakata, mengenali huruf, dan mengaitkan kata dengan makna secara visual. Wali Kelas 1, Supianim, S.Pd., juga menegaskan bahwa media gambar sangat efektif dan efisien, terutama bagi siswa yang baru belajar membaca.

Keempat, media gambar dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca. Kepala Sekolah menyatakan bahwa gambar mampu menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan serta interaktif. Wali Kelas menambahkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penggunaan media gambar, karena proses belajar menjadi lebih mudah dipahami.

Kelima, sekolah memberikan dukungan penuh dengan menyediakan fasilitas seperti proyektor dan bahan ajar visual. Kepala Sekolah menekankan bahwa alat pendukung ini membantu guru mengajar dengan lebih menarik dan efektif.

Keenam, respons siswa terhadap media gambar sangat positif. Siswa terlihat lebih antusias dan fokus saat pembelajaran disertai gambar. Wali Kelas juga menyatakan bahwa media gambar meningkatkan motivasi belajar siswa karena membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Ketujuh, meskipun efektif, penerapan media gambar menghadapi beberapa kendala, seperti karakter siswa yang beragam dan sulit diatur, serta kualitas gambar yang kurang baik (buram atau terlalu kecil). Kondisi ini dapat mengganggu pemahaman siswa.

Kedelapan, untuk meningkatkan efektivitas media gambar, Kepala Sekolah menyarankan agar guru menggunakan gambar yang menarik dan jelas, serta mengajar dengan lebih komunikatif. Beliau menekankan pentingnya media visual dalam membantu siswa memahami materi secara konkret, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mengaitkan temuan di lapangan dengan teori-teori yang relevan.

Pertama, proses pembelajaran interaktif di SDN 1 Bayan sejalan dengan teori konstruktivistik, di mana siswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Penggunaan media gambar yang terstruktur sejak perencanaan hingga evaluasi menunjukkan bahwa media ini menjadi bagian integral dalam strategi pembelajaran.

Kedua, perkembangan kemampuan membaca siswa kelas 1 mendukung teori Piaget bahwa anak usia dini berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran berbasis visual seperti media gambar sangat efektif.

Ketiga, penggunaan media gambar sesuai dengan teori Dale tentang "Cone of Experience", di mana visual membantu pemahaman yang lebih konkret. Guru memanfaatkannya untuk memperkuat asosiasi kata dan makna, yang merupakan dasar penting dalam membaca pemahaman.

Keempat, efektivitas media gambar sejalan dengan teori behavioristik, di mana stimulus visual memperkuat pemahaman dan retensi informasi.

Kelima, dukungan sekolah dalam penyediaan fasilitas menunjukkan pentingnya manajemen pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Keenam, respons positif siswa mencerminkan bahwa media gambar meningkatkan motivasi dan konsentrasi, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Ketujuh, kendala seperti karakter siswa yang beragam dan kualitas gambar yang buruk menunjukkan perlunya pendekatan personal dan pemilihan media yang tepat.

Kedelapan, saran dari Kepala Sekolah menekankan pentingnya kualitas media gambar dan kemampuan pedagogik guru dalam menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan memotivasi. Dengan demikian, media gambar yang menarik dan jelas, didukung oleh metode mengajar yang efektif, dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

KESIMPULAN

1. **Penggunaan media gambar** dalam pembelajaran membaca di kelas I SDN 1 Bayan telah dilakukan secara terstruktur dan sistematis oleh guru sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Media gambar digunakan untuk membantu siswa dalam mengenali huruf, mengeja, memahami kosakata, serta membangun asosiasi visual antara kata dan maknanya.
2. **Kemampuan membaca siswa kelas I** secara umum mengalami perkembangan yang baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenali huruf, mengeja kata, dan memahami bacaan sederhana. Peningkatan tersebut didukung oleh metode pembelajaran yang interaktif dan penggunaan media gambar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.
3. **Efektivitas media gambar** terbukti dapat meningkatkan minat, perhatian, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Media ini membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan siswa memahami materi secara visual.
4. **Dukungan sekolah** terhadap penggunaan media gambar cukup baik, ditunjukkan dengan penyediaan fasilitas seperti proyektor dan bahan ajar visual. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti kondisi media gambar yang tidak layak pakai dan perbedaan karakter siswa yang memengaruhi kelancaran proses belajar.
5. **Saran peningkatan efektivitas** media gambar antara lain adalah dengan memperbarui media gambar secara berkala, memilih gambar yang menarik dan jelas, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih komunikatif dan memotivasi siswa.

SARAN

1. Bagi Guru Kelas I, disarankan untuk terus menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran membaca karena terbukti mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa. Guru juga perlu memilih media gambar yang berkualitas, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
2. Bagi Sekolah, diharapkan dapat terus memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas media pembelajaran visual seperti alat proyeksi, gambar edukatif, dan bahan ajar multimedia lainnya. Selain itu, pelatihan rutin bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran yang kreatif juga sangat diperlukan.

3. Bagi Siswa, hendaknya terus dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran berbasis media visual. Guru dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat gambar sendiri atau menceritakan isi gambar agar keterampilan literasi berkembang lebih luas.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain seperti pengaruh media gambar terhadap pemahaman membaca atau meneliti media pembelajaran visual lain seperti video dan animasi untuk pembelajaran membaca di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrom, I. (2013, Desember). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13, 125-126.
- Anjani, A., Syafitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2023, Maret). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, 68.
- Arsyad, A. (2019). Media Pembelajaran.
- Aurelia Putri, T., Herman, Herlina, Asti Sri Wahyuni, A., & Dzul Fadhillah, F. (2024). Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD TRUNOJOYO*, 11.
- Deepublish Store. (2019, December 16). *Pengertian Membaca: Arti, Tujuan, Manfaat dan Komponen Membaca*. Deepublish Store. Retrieved March 10, 2025, from <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-membaca/>
- Famelia, M., Supriyono, & Angraini, N.** (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik skimming dan scanning pada siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Fuad, A., & Sapto, K. (2013). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hariato, E. (2020, Februari). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kependidikan*, 9, 2.
- Hariato, E. (2020, Februari). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9, 1-2.
- Hidayati, & Firmansyah. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Media Visual. *Jurnal Literasi Anak*.
- Husniyatus Salama Zainiyati. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam).
- Intang, B. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Paccinongang Gowa.
- Jamaludi, U., Adya Pribadi, R., & Anindya Zahra, K. (2023, Juni 02). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas 2 SD Menggunakan Media Kartu Huruf. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 1.
- KBBI VI Daring. (2016). KBBI VI Daring. Retrieved Maret 10, 2025, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mampu>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Laporan Tahunan Pendidikan Dasar.

- Kurniawati, R. T., & Koeswanto, H. D. (2020, April). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 30.
- Maghfirah Syafaat, F. (2018). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas III SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar.
- M. Ali. (1984). Guru dalam Proses Belajar Mengajar,.
- Mirnawati. (2020, Februari). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 9(2302-1330), 103.
- Oktaviyanti, I., Aryanti Amanatulah, D., Nurhasanah 3, & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6, 1.
- Pratama, H. R., Naila, I., & Faradita, M. N. (2024, Maret). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran Materi Ekosistem. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 931-932.
- Pratiwi, & Wahyuni. (2020). Pengaruh Media Gambar dalam Pembelajaran Membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rahim, F. (2018). Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar (. *Bumi Aksara*.
- Ratnaningrum, W. A. (2022, Oktober). Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional. *Educational Technology Journal*, 2, 23-24.
- Ristanti, O., Suri, A., Choirudin, C., & Dinanti, L. K. (2020). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13, 153.
- Saleh, M. S., Syahrudin, Saleh, M. S., Azis, I., & Shahabuddin. (2023). *Media Pembelajaran*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. *Kencana Prenada Media Group*.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1, 63.
- Shofiah, V., & Aulia Mawaddah, Y. S. (2018, Mei). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Melalui Metode Multisensori. 9, 59-60.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, A. (2023). Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas II SD Al-Zahra Indonesia.
- Sulung, U., & Musawi, M. (2024, September). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning and Studies*, 5, 111-113.
- Suyatno, U. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar melalui Media Kartu Huruf. *journal of Early Childhood Islamic Education*, 1, 33.
- Syafaat, F. M. (2018). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas tiga

- Sekolah Dasar Inpres Sambung Jawa satu Kecamatan Mamajang Kota Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, -(-), -.
- Tarigan, H. G. (1985). Membaca dalam Kehidupan.
- Vonnamita, Y. (2023). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Indrapuri Aceh Besar.
- Yulfiana, R. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca media kartu kata bergambar siswa kelas 1 SDN DELES 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofiono. (2021, Juni). Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4, 18-19.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofiono. (2021, Juni). Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4, 19.
- Yusuf hadi, M. (2011). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan.